

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU
HYGIENE ORGAN REPRODUKSI PADA SISWA KELAS X
DI SMAN 1 SAMBUNGMACAN SRAGEN**

KARYA TULIS ILMIAH

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Saint Terapan**



OLEH :
APRILICA MANGGALANING MURTI
R 0106015

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**

2010

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU
HYGIENE ORGAN REPRODUKSI PADA SISWA KELAS X
DI SMAN 1 SAMBUNGMACAN SRAGEN**

Disusun oleh :

APRILICA MANGGALANING MURTI

R 0106015

Telah disetujui oleh Pembimbing untuk di Uji

di Hadapan Tim Penguji pada Tanggal :

.....

Pembimbing utama

Pembimbing pendamping

(Aditya Nanda P., S.Psi., M.Psi)

(Ropitasari., S.SiT., M.Kes)

NIP: 19781022 200501 1002

Ketua Tim KTI

(Moch. Arief Tq., dr., M.S., PHK)

NIP: 19500913 198003 1002

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU
HYGIENE ORGAN REPRODUKSI PADA SISWA KELAS X
DI SMAN 1 SAMBUNGMACAN SRAGEN**

Disusun oleh :

APRILICA MANGGALANING MURTI

R 0106015

Telah dipertahankan dan disetujui di hadapan Penguji KTI

Mahasiswa D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran UNS

Pada Hari, Tanggal

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Aditya Nanda P, S.Psi, M.Psi)
NIP: 19781022 200501 1002

Penguji

(Ropitasari., S.SiT., M.Kes)

Ketua Tim KTI

(Eti Poncorini P.,dr, M.Pd)
NIP: 19750311 200212 2 002

(Moch. Arief Tq., dr., M.S., PHK)
NIP: 19500913 198003 1002

Mengesahkan
Ketua Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran
Universitas Sebelas Maret

(H. Tri Budi Wiryanto, dr, Sp.OG (K))
NIP : 19510421 198011 1 002

ABSTRAK

Aprilica Manggalaning Murti, R0106015, 2006, Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen.

Pada masa remaja, individu mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikis. Konsep diri juga dalam keadaan yang terus berubah. Semenjak konsep diri terbentuk, seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya tersebut. Apabila perilaku seseorang tidak konsisten dengan konsep dirinya, maka akan muncul perasaan tidak nyaman dalam dirinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* dengan subyek penelitian 112 responden. Data dikumpulkan secara langsung dari responden dengan menggunakan skala yang telah di uji validitas dengan korelasi *Product Moment* dan reabilitas dengan nilai koefisien Alpha konsep diri sebesar 0.902 dan perilaku *hygiene* organ reproduksi sebesar 0.896. Uji hipotesis dengan menggunakan Korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dan menggunakan bantuan komputer seri program statistik versi 17.0 *for windows*.

Dari hasil analisis data diperoleh r_{hitung} adalah +0,499 dengan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan positif antara konsep diri dengan perilaku *hygiene* organ reproduksi pada siswa kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen dengan kekuatan korelasi sedang, artinya setiap peningkatan konsep diri akan disertai semakin baiknya perilaku *hygiene* organ reproduksi siswa.

Kata kunci : Konsep Diri, Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “ Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen”.

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti pendidikan program studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, baik berupa bimbingan, maupun arahan berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak/Ibu :

1. Dr. H. Syamsul Hadi, dr. SpKJ, Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Prof. Dr. H. A.A Subijanto, dr,M.S, Dekan Fakultas Kedokteran UNS
3. H. Tri Budi Wiryanto, dr. Sp.OG (K), Ketua Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran UNS
4. Bapak Mochammad Arief Tq, dr, MS, PHK, ketua tim KTI
5. Bapak Bambang Widjokongko, dr, PHK, M.Pd.Ked, Sekretaris Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran UNS
6. Bapak Aditya Nanda P, S.Psi, M.Psi, Pembimbing Utama dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang selalu membimbing dan memberikan masukan saran serta ilmunya.

7. Ibu Ropitasari., S.SiT., M.Kes, Pembimbing Pendamping dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang selalu membimbing dan memberikan masukan saran serta ilmunya.
8. Ibu Eti Poncorini P.,dr, M.Pd.Ked, Penguji Karya Tulis Ilmiah yang selalu membimbing dan memberikan masukan saran serta ilmunya.
9. Kepala Sekolah, Guru, serta seluruh staf karyawan SMAN 1 Sambungmacan Sragen yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Seluruh siswa perempuan kelas X SMAN 1 Sambungmacan Sragen yang telah bersedia menjadi responden dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Seluruh Dosen dan karyawan Program Studi D IV Kebidanan Fakultas kedokteran UNS yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
12. Teman-teman Mahasiswa Program Studi D IV Kebidanan Fakultas kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta yang selalu bersama dalam suka maupun duka menjalani pendidikan ini sebagai angkatan kedua.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu, memberikan semangat dan mendoakan penulis hingga terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih belum sempurna sehingga dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua.

Surakarta, Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat | 4 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| A. Konsep Diri | 5 |
| 1. Pengertian Konsep Diri | 5 |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri | 6 |
| 3. Derajat Konsep Diri | 8 |
| 4. Aspek-Aspek Konsep Diri | 10 |
| 5. Pembagian Konsep Diri | 11 |
| B. Perilaku <i>Hygiene</i> Alat Reproduksi | 12 |
| 1. Pengertian Perilaku | 12 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Perilaku Kesehatan | 12 |
| 3. Pengertian Perilaku <i>Hygiene</i> Alat Reproduksi | 14 |
| 4. Organ Reproduksi Wanita | 15 |
| 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Hygiene</i> Alat Reproduksi | 18 |
| 6. Pembentukan Perilaku <i>Hygiene</i> Alat Reproduksi | 18 |
| 7. Aspek-Aspek Perilaku <i>Hygiene</i> Alat Reproduksi | 19 |
| C. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku <i>Hygiene</i> Alat Reproduksi | 20 |
| D. Kerangka Konsep | 24 |
| E. Hipotesis Penelitian | 24 |
| BAB III. METODOLOGI | 25 |
| A. Desain Penelitian | 25 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 25 |
| C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling | 25 |
| D. Kriteria Restriksi..... | 26 |
| E. Definisi Operasional Variabel | 26 |
| F. Intervensi dan Instrumentasi | 28 |
| G. Analisis Data | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 34 |
| A. Karakteristik Responden | 34 |
| B. Hasil Penelitian..... | 35 |
| 1. Uji Normalitas..... | 35 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Uji Linearitas | 35 |
| 3. Konsep Diri..... | 36 |
| 4. Perilaku <i>Hygiene</i> Organ Reproduksi..... | 37 |
| 5. Pengujian Hipotesis..... | 38 |
| BAB V PEMBAHASAN..... | 39 |
| A. Pembahasan | 39 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 43 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | 44 |
| DAFTAR PUSTAKA | 45 |
| LAMPIRAN | 48 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|----------------|---------|
| Gambar 1 | 24 |

DAFTAR TABEL

| | | | |
|-------|---|--|----|
| Tabel | 1 | <i>Blue Print</i> (Kisi-Kisi) Skala Konsep Diri..... | 29 |
| Tabel | 2 | <i>Blue Print</i> (Kisi-Kisi) Skala Perilaku <i>Hygiene</i> Alat Reproduksi | 30 |
| Tabel | 3 | Distribusi Frekuensi Konsep Diri Responden..... | 36 |
| Tabel | 4 | Distribusi Frekuensi Perilaku <i>Hygiene</i> Organ Reproduksi Responden..... | 37 |
| Tabel | 5 | Hasil pengolahan data..... | 38 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|----|
| Lampiran 1 | Jadwal Penyusunan Karya Tulis Ilmiah..... | 49 |
| Lampiran 2 | Skala Konsep Diri Sebelum Uji Coba | 50 |
| Lampiran 3 | Skala Perilaku <i>Hygiene</i> Organ Reproduksi Sebelum Uji Coba | 52 |
| Lampiran 4 | Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Konsep Diri | 54 |
| Lampiran 5 | Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku <i>Hygiene</i> Organ Reproduksi..... | 55 |
| Lampiran 6 | Skor Item Pernyataan Skala Konsep Diri | 56 |
| Lampiran 7 | Skor Item Pernyataan Skala Perilaku <i>Hygiene</i> Organ Reproduksi | 57 |
| Lampiran 8 | Distribusi Item Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba | 58 |
| Lampiran 9 | Distribusi Item Skala Perilaku <i>Hygiene</i> Organ Reproduksi Setelah Uji Coba..... | 59 |
| Lampiran 10 | Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba..... | 60 |
| Lampiran 11 | Skala Perilaku <i>Hygiene</i> Organ Reproduksi Setelah Uji Coba | 62 |
| Lampiran 12 | Data Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba | 64 |
| Lampiran 13 | Data Skala Perilaku <i>Hygiene</i> Organ Reproduksi Setelah Uji Coba | 67 |
| Lampiran 14 | Hasil Pengolahan Data | 70 |
| Lampiran 15 | Interpretasi hasil uji hipotesis berdasarkan kekuatan korelasi, nilai p dan arah korelasi | 71 |
| Lampiran 16 | Surat ijin Penelitian..... | 72 |
| Lampiran 17 | Surat Keterangan Selesai pengambilan Data..... | 73 |
| Lampiran 18 | Lembar Konsultasi Pembimbing Utama KTI | 74 |
| Lampiran 19 | Lembar Konsultasi Pembimbing Pendamping KTI..... | 76 |
| Lampiran 20 | Riwayat Hidup Penulis..... | 78 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi dan modernisasi saat ini, terjadi banyak perubahan-perubahan baik dalam segi ekonomi, politik maupun sosial budaya. Perubahan yang cepat memberikan konsekuensi bagi individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan yang semakin lama semakin meningkat. Tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan mengakibatkan perubahan nilai-nilai sosial budaya yang berpengaruh pada konsep diri dan perilaku seseorang (Mayasari, 2008).

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu diperhatikan. Pada masa remaja, individu mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikis. Remaja mengalami perubahan secara kognitif dan mulai mampu berfikir seperti orang dewasa. Pada periode ini remaja melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Mengenai beberapa perubahan tersebut, konsep diri juga dalam keadaan yang terus berubah (Arini, 2008). Pada akhir masa remaja, konsep diri cenderung menetap dan merupakan pengatur tingkah laku yang bersifat relatif permanen (Arya, 2010).

Konsep diri adalah pandangan pribadi yang dimiliki seseorang tentang diri sendiri atau persepsi terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek

sosial dan aspek psikologis yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi terhadap orang lain (Sobur, 2009). Semenjak konsep diri terbentuk, seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya tersebut. Apabila perilaku seseorang tidak konsisten dengan konsep dirinya, maka akan muncul perasaan tidak nyaman dalam dirinya. Sehingga pandangan seseorang terhadap dirinya akan menentukan tindakan yang diperbuat (Arini, 2006).

Perubahan fisik yang tampak jelas pada remaja yaitu tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduksi, sehingga remaja perlu memahami tentang pentingnya kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja (Wiknjosastro, 2005).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih kurang, 86 % remaja kurang mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus adalah alat reproduksi. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi (Siswono, 2001). Menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan. Hal ini juga berlaku bagi kesehatan organ-organ seksual, termasuk vagina (Kissanti, 2008). Kurangnya higienitas merupakan salah satu penyebab infeksi alat reproduksi yang dialami 20% hingga 25% pada pasien yang datang pada ruang praktek dokter kandungan (Siswono, 2001). Infeksi alat reproduksi luar bisa masuk sampai ke alat reproduksi dalam dan menyebabkan kanker rahim (Kissanti, 2008).

SMA Negeri 1 Sambungmacan Sragen merupakan institusi negeri yang memiliki fasilitas cukup lengkap, yaitu: 20 ruang kelas, 2 laboratorium IPA, 2 laboratorium multimedia, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang OSIS dan 1 ruang BP. Terdiri dari tiga tingkatan kelas, yaitu kelas X yang terdiri dari 7 kelas dan belum ada penjurusan sehingga (IPA/IPS) sehingga siswa lebih homogen. Sedangkan kelas XI dan XII masing-masing 6 kelas yang terdiri dari 2 kelas IPA dan 4 kelas IPS.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen”.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang dan alasan yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diajukan adalah “Adakah Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Konsep Diri Siswa Kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen.
- b. Untuk mengetahui Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen.

D. Manfaat

Aplikatif :

1. Memberi wawasan pada institusi pendidikan tentang keadaan konsep diri dari siswanya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan remaja tentang perilaku *hygiene* organ reproduksi.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Untuk memperoleh pengertian mengenai konsep diri secara jelas, maka berikut ini dikemukakan beberapa pengertian konsep diri. Konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap diri sendiri (Arini, 2006). Konsep diri adalah ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu tersebut dalam berhubungan dengan orang lain (Salbiah, 2008). Menurut Rakhmat (2001) konsep diri adalah gambaran dan penilaian tentang diri sendiri.

Konsep diri adalah kesadaran atau pengertian tentang diri sendiri sehingga mampu mengeluarkan kemampuan sendiri dan persepsi mengenai diri (Tuhumena, 2006). Konsep diri adalah pandangan pribadi yang dimiliki seseorang tentang diri sendiri atau persepsi terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi terhadap orang lain (Sobur, 2009). Konsep diri merujuk pada evaluasi yang menyangkut berbagai bidang-bidang tertentu dari diri (Santrock, 2007).

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri adalah keyakinan, pandangan dan pikiran seseorang terhadap dirinya secara utuh, mencakup aspek fisik, psikologi, dan sosial.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri diantaranya faktor orang lain (*affective other*) dan kelompok rujukan (*reference group*). *Affective other* yaitu orang lain yang mempunyai ikatan emosi dengan kita. Mereka perlahan-lahan membentuk konsep diri kita, senyuman, pujian, penghargaan dan pelukan mereka, menyebabkan kita menilai diri secara positif. Sebaliknya, ejekan, cemoohan dan hardikan membuat kita memandang diri kita secara negatif.

Dalam kaitannya dengan *reference group*, dimaksudkan bahwa dalam pergaulan bermasyarakat, kita pasti menjadi anggota berbagai kelompok, misalnya di sekolah ada bermacam-macam kelompok siswa. Setiap kelompok mempunyai norma tertentu. Dengan melihat kelompok ini, orang akan mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan diri dengan ciri-ciri kelompoknya termasuk dalam perilaku menjaga dan merawat organ reproduksi (Rakhmat, 2001). Pendapat yang lain menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu usia kematangan, penampilan diri, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman-teman sebaya, kreativitas dan cita-cita (Hurlock, 2008).

Menurut Rini (2002) ada berbagai faktor dapat mempengaruhi proses pembentukan konsep diri seseorang, seperti:

- a. Pola asuh orangtua

Pola asuh orang tua merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi konsep diri yang terbentuk. Sikap positif orang tua yang terbaca oleh anak, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Sikap negatif orang tua akan mengundang pertanyaan pada anak, dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, untuk disayangi dan dihargai dan semua itu akibat kekurangan yang ada padanya sehingga orang tua tidak sayang.

b. Kegagalan

Kegagalan yang terus menerus dialami seringkali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri. Kegagalan membuat orang merasa dirinya tidak berguna.

c. Depresi

Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatunya, termasuk menilai diri sendiri. Segala situasi atau stimulus yang netral akan dipersepsi secara negatif. Misalnya, tidak diundang ke sebuah pesta, maka berpikir bahwa karena saya "miskin" maka saya tidak pantas diundang. Orang yang depresi sulit melihat apakah dirinya mampu *survive* menjalani kehidupan selanjutnya. Orang yang depresi akan menjadi super sensitif dan cenderung mudah tersinggung atau "termakan" ucapan orang.

d. Kritik internal

Terkadang, mengkritik diri sendiri memang dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang akan perbuatan yang telah dilakukan. Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan kita diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.

3. Derajat Konsep Diri

Menurut Satmoko (1995) konsep diri terdiri dari konsep diri positif dan konsep diri negatif. Dalam bentuk ekstrimnya konsep diri negatif adalah bentuk pengetahuan yang tidak tepat terhadap diri sendiri, pengharapan yang tidak yang tidak realistis dan harga diri yang rendah. Ciri konsep diri yang positif adalah dalam pengetahuan yang luas tentang diri, pengharapan yang realistis dan harga diri yang tinggi.

Konsep diri positif menurut Rakhmat (2001) ditandai dengan :

- a. Yakin dalam kemampuannya dalam mengatasi masalah
- b. Merasa setara dengan orang lain
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu
- d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- e. Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Sedangkan konsep diri negatif menurut Rakhmat (2001) ditandai dengan:

- a. Peka terhadap kritik
- b. Responsif sekali terhadap pujian
- c. Bersifat hiperkritis terhadap orang lain
- d. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain
- e. Bersifat pesimis terhadap kompetensi

Menurut Chalhoun dan Acocella yang diterjemahkan oleh Satmoko (1995) menyatakan bahwa konsep diri memiliki tiga dimensi pengetahuan anda tentang diri anda sendiri, pengharapan anda mengenai diri anda dan penilaian tentang diri anda sendiri. Pengetahuan adalah apa yang diketahui tentang diri sendiri misalnya usia, jenis kelamin, suku dan pekerjaan. Pada kelompok sosial mungkin mendapat julukan sebagai orang yang hati-hati atau spontan, tenang atau bertempramen tinggi. Pengharapan adalah pandangan atau tujuan kemungkinan menjadi apa dimasa depan yang menjadi harapan. Penilaian adalah mengukur apakah itu bertentangan dengan standar diri sendiri. Hasil mengukur ini disebut harga diri.

4. Aspek-Aspek Konsep Diri

Fits (1993) dalam Pratiwi (2009) mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan cara seseorang menilai diri sendiri yang mengandung aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Identitas, yaitu sebagai apakah individu itu
- b. Kepuasan, yaitu bagaimana individu tersebut merasakan tentang dirinya yang dipersepsikannya.
- c. Tingkah laku, yaitu bagaimana individu tersebut mempersepsikan tingkah lakunya sendiri.
- d. Daya fisik, yaitu bagaimana individu memandang kesehatan tubuh, penampilan, kelebihan, dan kekurangan dari segi fisik.
- e. Diri pribadi, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai keberadaan dirinya sendiri.
- f. Diri sosial, yaitu bagaimana individu memandang dirinya dalam hubungan dengan orang lain dan menilai apakah cukup memadai dalam interaksi sosialnya dengan orang lain.

Menurut Berzonsky, 1981 (dalam Sandhaningrum, 2009) bahwa aspek konsep diri adalah

- a. Aspek fisik, yaitu bagaimana penilaian individu terhadap segala sesuatu yang terlihat secara fisik yang dimilikinya seperti tubuh, kesehatan, pakaian penampilan.
- b. Aspek sosial, yaitu bagaimana peranan sosial yang berperan individu mencakup hubungan antara individu dengan keluarga dan individu dengan lingkungan.

- c. Aspek moral, merupakan nilai dan prinsip yang memberi arti dan arah dalam kehidupan individu dan memandang nilai etika moral dirinya seperti kejujuran, tanggungjawab atas kegagalan yang dialaminya, religiusitas serta perilakunya. Apakah perilaku dalam menjaga kebersihan organ reproduksi sesuai dengan norma yang ada dan tidak mengganggu kepentingan masyarakat sekitar.
- d. Aspek psikis, meliputi pikiran, perasaan dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari konsep diri meliputi identitas, kepuasan, tingkah laku, pribadi, fisik, sosial, moral dan psikis.

5. Pembagian Konsep Diri

Pembagian konsep diri menurut Stuart dan Sudeen yang dikutip oleh Salbiah (2008) terdiri dari : gambaran diri (*body image*), ideal diri, harga diri, peran dan identitas.

Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar, sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk tubuh, kesehatan, fungsi penampilan dan potensi tubuh. Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standart, aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu. Standart dapat berhubungan dengan cita-cita, nilai-nilai, cara menjaga organ reproduksi dan status kesehatan yang ingin dicapai. Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa

seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Peran adalah sikap dan perilaku nilai serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Identitas adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang kesatuan yang utuh.

B. Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi

1. Pengertian Perilaku

Perilaku (manusia) adalah totalitas penghayatan dan aktifitas yang merupakan hasil akhir jalinan yang saling mempengaruhi antara berbagai macam gejala seperti perhatian, pengamatan, pikiran, ingatan dan fantasi. Penerimaan perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif (Notoatmodjo, 2003).

2. Perilaku kesehatan

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan yang bermula dari pemikiran atas dasar pengetahuan hingga pada akhirnya muncul dalam perilaku (Purwanto, 2009).

Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2007), klasifikasi perilaku kesehatan antara lain :

a. Perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*)

Merupakan perilaku seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan ketika sakit.

Perilaku pemeliharaan kesehatan terdiri dari 3 aspek :

- 1) Perilaku pencegahan penyakit dan penyembuhan penyakit bila sakit serta pemulihan kesehatan bila telah sembuh dari penyakit

- 2) Perilaku peningkatan kesehatan apabila seseorang dalam keadaan sehat.
 - 3) Perilaku gizi (makanan dan minuman). Makanan dan minuman dapat memelihara kesehatan seseorang tetapi sebaliknya makanan dan minuman dapat menjadi penyebab menurunnya derajat kesehatan seseorang bahkan dapat mendatangkan penyakit.
- b. Perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan atau perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*). Merupakan upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan. Perilaku ini dimulai dari mengobati sendiri sampai mencari pengobatan ke luar negeri.
- c. Perilaku kesehatan lingkungan
- Merupakan bagaimana seseorang merespon lingkungan sehingga lingkungan tersebut tidak mempengaruhi kesehatannya. Perilaku kesehatan lingkungan menurut Becker dalam Notoatmodjo (2007) diklasifikasikan menjadi :
- 1) Perilaku hidup sehat
- Merupakan perilaku yang berkaitan dengan upaya seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya (makan dengan menu seimbang, olahraga teratur, tidak merokok, tidak minum minuman keras dan narkoba, istirahat cukup, mengendalikan stress, perilaku *hygiene* organ reproduksi dan perilaku atau gaya hidup lain yang positif bagi kesehatan).

2) Perilaku sakit

Perilaku sakit ini mencakup respon seseorang terhadap sakit dan penyakit, persepsinya terhadap sakit, pengetahuan tentang penyebab dan gejala penyakit serta pengobatan penyakit.

3) Perilaku peran sakit

Perilaku ini meliputi tindakan untuk memperoleh kesembuhan, mengenal (mengetahui) fasilitas atau sarana pelayanan penyembuhan penyakit yang layak, mengetahui hak (memperoleh perawatan dan pelayanan kesehatan) dan kewajiban orang sakit (memberitahukan penyakitnya kepada orang lain terutama dokter atau petugas kesehatan dan tidak menularkan penyakitnya kepada orang lain).

3. Pengertian Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi

Menurut Sugono (2008) *Hygiene* adalah berbagai usaha untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan, jadi perilaku *hygiene* organ reproduksi adalah usaha untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan dengan memelihara kebersihan organ reproduksi.

4. Organ Reproduksi Wanita

a. Anatomi

Perempuan mempunyai organ reproduksi yang berfungsi sebagai jalan masuk sperma ke dalam tubuh perempuan dan sebagai pelindung organ kelamin dalam dari berbagai organisme penyebab infeksi. Organisme penyebab infeksi dapat masuk ke organ dalam

perempuan karena saluran reproduksi perempuan memiliki lubang yang berhubungan dengan dunia luar, sehingga mikroorganisme penyebab penyakit bisa masuk dan menyebabkan infeksi. Anatomi organ reproduksi perempuan terdiri atas vulva, vagina, serviks, rahim, saluran telur, dan indung telur (Wiknjosastro, 2005)

1) Vulva

Vulva merupakan suatu daerah yang menyelubungi vagina. Vulva terdiri atas mons pubis, labia (labia mayora dan labia minora), klitoris, daerah ujung luar vagina dan saluran kemih (Sloane, 2003).

2) Vagina

Vagina merupakan saluran elastis, panjangnya sekitar 8-10 cm, dan berakhir pada rahim. Vagina dilalui oleh darah pada saat menstruasi dan merupakan jalan lahir. Karena terbentuk dari otot, vagina bisa melebar dan menyempit. Ujung yang terbuka, vagina ditutupi oleh selaput tipis yang disebut selaput dara (Wiknjosastro, 2005).

3) Serviks

Serviks dikenal juga sebagai mulut rahim. Serviks merupakan bagian terdepan dari rahim yang menonjol ke dalam vagina sehingga berhubungan dengan vagina (Wiknjosastro, 2005).

4) Rahim (uterus)

Uterus merupakan organ yang memiliki peranan besar dalam reproduksi perempuan, yakni saat menstruasi hingga melahirkan. Uterus terdiri dari 3 lapisan, yaitu : lapisan perimetrium, lapisan myometrium dan lapisan endometrium (Sloane, 2003).

5) Saluran telur (tuba fallopi)

Tuba fallopi membentang sepanjang 5-7 cm, 6 cm dari tepi atas rahim kearah ovarium. Ujung dari tuba kiri dan kanan membentuk corong sehingga memiliki lubang yang lebih besar agar sel telur jatuh kedalamnya ketika dilepaskan dari ovarium (Sloane, 2003).

6) Indung telur (ovarium)

Ovarium atau indung telur tidak menggantung pada tuba fallopi tetapi menggantung dengan bantuan sebuah ligamen. Sel telur bergerak di sepanjang tuba fallopi dengan bantuan silia (rambut getar) dan otot pada dinding tuba. Sejak pubertas setiap bulan secara bergantian ovarium melepas satu ovum dari folikel *de graaf* (folikel yang telah matang) (Wiknjosastro, 2005).

b. Cara menjaga kebersihan organ reproduksi

Menurut Kissanti (2008) organ reproduksi perempuan mudah terkena bakteri yang dapat menimbulkan bau tak sedap di daerah kelamin dan infeksi. Maka perempuan perlu menjaga kebersihan organ reproduksi seperti:

- 1) Mencuci vagina setiap hari dengan cara membasuh dari arah depan (vagina) ke belakang (anus) secara hati-hati menggunakan air

bersih dan sabun yang lembut setiap habis buang air kecil, buang air besar dan mandi.

- 2) Sering ganti pakaian dalam, paling tidak sehari dua kali di saat mandi.
 - 3) Pada saat menstruasi, gunakan pembalut berbahan lembut, menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang membuat alergi (misalnya parfum atau gel) dan merekat dengan baik pada celana dalam. Pembalut perlu diganti sekitar 4-5 kali dalam sehari untuk menghindari pertumbuhan bakteri yang dapat masuk ke dalam vagina.
 - 4) Selalu mencuci tangan sebelum menyentuh vagina.
 - 5) Selalu gunakan celana dalam yang bersih, kering dan terbuat dari bahan katun.
 - 6) Hindari menggunakan handuk atau waslap milik orang lain untuk mengeringkan vagina.
 - 7) Mencukur sebagian dari rambut kemaluan untuk menghindari kelembaban yang berlebihan di daerah vagina.
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi
- Menurut Notoatmodjo (2007) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:
- a. Faktor internal : yaitu karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat *given* atau bawaan, misalnya tingkat pendidikan, tingkat emosional, konsep diri, jenis kelamin dan sebagainya .

- b. Faktor eksternal : yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Faktor lingkungan ini merupakan faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan organ reproduksi, karena seseorang akan cenderung menyesuaikan dan mengikuti perilaku *hygiene* organ reproduksi sesuai dengan kebiasaan yang ada di lingkungannya.

Selain faktor diatas Burns, 1993 (dalam Arya, 2010) menyatakan bahwa konsep diri memiliki peran yang penting dalam tingkah laku manusia, karena cara individu memandang dirinya akan tampak dari seluruh perilakunya.

6. Pembentukan Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi

Menurut Green dalam Notoatmodjo (2007) ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi, yaitu :

- a. Faktor yang mempermudah (*predisposing factor*)

Faktor utama yang mempengaruhi perilaku adalah sikap, pengetahuan, konsep diri, kepercayaan, nilai dan informasi. Selain itu faktor demografi seperti status ekonomi, umur, jenis kelamin dan jumlah keluarga juga mempengaruhi perubahan perilaku *hygiene* organ reproduksi.

- b. Faktor pendukung (*enabling factors*)

Faktor yang menentukan keinginan terlaksana seperti sumber daya, sarana, prasarana, keahlian dan ketrampilan.

- c. Faktor pendorong (*renforcing factor*)

Faktor yang memperkuat perubahan perilaku *hygiene* organ reproduksi seseorang dikarenakan adanya perilaku dan sikap orang lain seperti guru, keluarga teman sebaya dan lingkungan sekitar.

7. Aspek-aspek Perilaku *Hygiene* OrganReproduksi

Menurut Notoatmodjo (2007) aspek-aspek Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi terdiri dari:

- a. Aspek fisik, berhubungan dengan keinginan remaja untuk memperlihatkan jati diri pada orang lain, keadaan fisik dapat membedakan perilaku seseorang. Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang terlihat secara fisik karena tidak terpeliharanya kebersihan organ reproduksi perorangan dengan baik.
- b. Aspek psikis, berhubungan dengan faktor yang mendorong remaja melakukan perilaku *hygiene* organ reproduksi, misalnya: persepsi, motivasi, emosi, dan belajar.
- c. Aspek sosial, berhubungan dengan keinginan remaja untuk diterima dalam lingkungan kelompok tertentu, sehingga remaja akan berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ada dilingkungannya.

Aspek-aspek perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi menurut Machfoedz (2008) adalah sebagai berikut :

- a. Aspek identitas diri, berhubungan dengan keinginan remaja untuk memperlihatkan jati diri pada orang lain, sehingga dapat dibedakan ciri seseorang dengan orang lainnya.

- b. Aspek emosi, berhubungan erat dengan hal-hal yang menjadi faktor pendorong perilaku *hygiene* organ reproduksi.
- c. Aspek penyesuaian, berhubungan erat dengan keinginan remaja untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang ada di lingkungan sekitar sehingga perilaku *hygiene* organ reproduksi yang dilakukan dapat diterima.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek perilaku *hygiene* organ reproduksi adalah aspek fisik, psikis dan sosial.

C. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi

Konsep diri adalah gambaran dan penilaian tentang diri sendiri (Rakhmat, 2001). Pada diri remaja terjadi perkembangan konsep diri kearah yang lebih realistik melalui proses pembelajaran sepanjang hidup individu. Oleh karena itu dapat dimengerti bahwa konsep diri remaja cenderung tidak konsisten dan dalam hal ini disebabkan karena sikap orang lain yang dipersepsikan oleh remaja juga berubah. Remaja akan mengevaluasi kembali konsep diri yang sudah dimiliki sejak kecil sampai akhirnya remaja mempunyai suatu konsep diri yang konsisten, baik konsep diri yang positif maupun konsep diri yang negatif (Arini, 2006).

Perilaku *hygiene* organ reproduksi adalah usaha untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan dengan memelihara kebersihan organ reproduksi (Sugono, 2008). Sikap dan perilaku yang ditampilkan remaja akan mengalami perubahan dan akibatnya sikap orang lain terhadap dirinya pun ikut berubah

menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi pada dirinya. Perubahan fisik yang tampak jelas pada remaja yaitu tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduksi, sehingga remaja perlu memahami tentang pentingnya kesehatan reproduksi (Wiknjastro, 2005). Menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan. Hal ini juga berlaku bagi kesehatan organ-organ seksual, termasuk vagina (Kissanti, 2008). Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang (Hidayat, 2008).

Konsep diri akan bertambah stabil dalam periode masa remaja. Banyak remaja cenderung mencari orang-orang yang memperlakukannya sesuai dengan konsep diri dan menghindari orang-orang yang memperlakukannya berbeda. Ini memperkuat konsep diri yang sudah ada. Konsep diri menimbulkan perilaku yang membuat orang lain dapat menerima remaja tersebut. Perilaku yang paling umum yaitu perilaku seksual yang mendorong remaja untuk selalu menjaga kebersihan organ reproduksi (Hurlock, 2008).

Burns, 1993 (dalam Arya, 2010) menyatakan bahwa cara individu memandang dirinya akan tampak dari seluruh perilakunya sehingga konsep diri memiliki peran yang penting dalam tingkah laku manusia. Apabila individu memandang dirinya sebagai orang yang mampu menjaga kesehatan organ reproduksinya maka individu itu akan menunjukkan perilaku *hygiene* organ reproduksi agar terhindar dari infeksi dan penyakit yang menyerang organ tersebut. Sebaliknya apabila individu memandang dirinya sebagai

seseorang yang kurang memiliki kemampuan dalam menjaga kebersihan organ reproduksinya, maka individu tersebut akan menunjukkan ketidakmampuan dalam perilaku *hygiene* organ reproduksinya dan ia merasa malu bertanya tentang hal tersebut kepada orang lain.

Pemikiran bahwa keyakinan, perasaan, penilaian-penilaian mengenai diri mempengaruhi perilaku adalah sebuah prinsip penting. Manusia memiliki konsep diri dan memiliki mekanisme untuk berinteraksi dengan dirinya. Mekanisme ini digunakan untuk menuntun perilaku dan sikap. Misalnya seseorang merasa yakin mampu menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksinya maka akan sangat mungkin orang tersebut berhasil menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksinya. Bahkan sangat mungkin menjaga kesehatan dirinya. Proses ini disebut sebagai prediksi pemenuhan diri (*self-fulfilling prophecy*) atau pengharapan akan diri yang menyebabkan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu sehingga harapannya terwujud (West dan Turner, 2008).

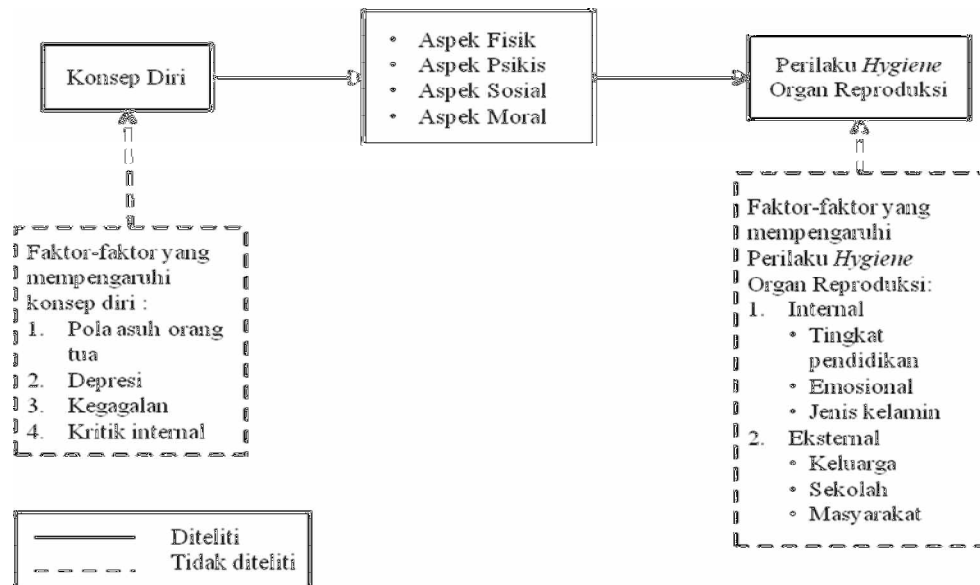
Menurut Stuart dan Sudeen yang dikutip oleh Salbiah (2008) keseimbangan berbagai konsep diri: gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran dan identitas diri sangat mempengaruhi kesehatan organ reproduksi individu. Karena individu dengan konsep diri yang baik/sehat akan memiliki keseimbangan dalam kehidupan termasuk dalam perilaku menjaga kesehatan organ reproduksi. Perilaku *hygiene* organ reproduksi banyak dipengaruhi oleh pandangan dan karakteristik individu, misalnya individu memandang dirinya secara unik, merasakan dirinya berbeda dengan orang lain, peran budaya,

mengakui atau menyadari jenis kelaminnya, peran seksualnya dan bagaimana kesehatan organ reproduksinya.

Semenjak konsep diri terbentuk, seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya tersebut. Pandangan seseorang terhadap dirinya akan menentukan tindakan yang diperbuat. Apabila perilaku seseorang tidak konsisten dengan konsep dirinya, maka akan muncul perasaan tidak nyaman pada dirinya. Seseorang yang merasa dirinya memiliki tubuh dan organ reproduksi yang sehat maka perilakunya akan tertuju pada usaha agar organ reproduksi tetap bersih dan sehat (Arini, 2006).

Penelitian yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini yaitu dari Wahyu Citra Mayasari mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling & Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa SMA Negeri Kesamben Blitar” pada tahun 2008. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, dengan sampel sebanyak 120 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala konsep diri dan skala perilaku seks pranikah. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang negatif antara konsep diri dan perilaku seks pranikah pada siswa SMA Negeri I Kesamben Blitar. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan yaitu jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian.

D. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

E. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian teori yang diuraikan, hipotesis yang dikemukakan adalah “Ada Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan secara *cross sectional* yaitu variabel bebas dan variabel tergantung di observasi hanya sekali pada saat yang sama (Taufiqurahman, 2009).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sambungmacan Sragen. Waktu penelitian yaitu bulan Mei-Juni 2010.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi adalah keseluruhan kelompok subjek dapat berupa manusia, hewan percobaan, data laboratorium dan lain-lain yang ciri-cirinya akan diteliti (Taufiqurahman, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa perempuan kelas X di SMAN 1 Sambungmacan jumlahnya 155 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2002). Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa perempuan kelas X di SMAN 1 Sambungmacan yang dipilih secara random yaitu sebanyak 112 siswa. Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Sugiyono, 2007). Teknik sampling yang akan digunakan adalah *Simple Random Sampling*.

Cara menentukan besar sampel menurut Nursalam (2008), yaitu menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

- n = perkiraan jumlah sampel
- N = perkiraan jumlah populasi
- d = tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05)

D. Kriteria Restriksi

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2008).
yakni:siswa perempuan (siswi) kelas X SMAN 1 Sambungmacan Sragen.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi inklusi dari studi (Nursalam, 2008) yaitu: subjek tidak hadir saat penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah keyakinan, pandangan dan pikiran seseorang terhadap dirinya secara utuh, mencakup aspek fisik, psikis, sosial dan moral. Konsep Diri menggunakan skala interval. Tingkat konsep diri yang dimiliki remaja diungkapkan melalui skala konsep diri. Skala konsep diri dalam penelitian ini terdiri atas item favorabel dan item unfavorabel yang masing-masing terdiri atas empat alternatif jawaban. Item favorabel adalah

item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara positif terhadap suatu pernyataan tertentu. Sedangkan item unfavorabel adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara negatif terhadap suatu pernyataan tertentu.

Pertanyaan yang diberikan jumlahnya 40 item. Skor yang diberikan untuk pernyataan favorabel yaitu: SS (4), S (3), TS (2), STS (1), sedangkan untuk pernyataan unfavorabel yaitu: SS (1), S (2), TS (3), STS (4). Semakin tinggi skor yang dihasilkan maka semakin tinggi pula konsep diri yang dimiliki subjek tersebut.

2. Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi

Perilaku *hygiene* organ reproduksi adalah usaha untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan dengan memelihara kebersihan organ reproduksi, mencakup aspek fisik, psikis dan sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku *hygiene* organ reproduksi menggunakan skala interval. Penilaian tentang perilaku *hygiene* organ reproduksi dilakukan dengan memberikan pernyataan tertutup, berupa pernyataan favorable dan pernyataan unfavorable, dengan dua alternatif jawaban yaitu ya untuk jawaban yang dilakukan dan tidak untuk jawaban yang tidak dilakukan.

Pernyataan yang diberikan jumlahnya 40 item. Skor yang diberikan untuk pernyataan favorable yaitu: ya (1) dan tidak (0), sedangkan untuk pernyataan unfavorable yaitu: ya (0) dan tidak (1). Semakin tinggi skor

yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula perilaku *hygiene* yang dimiliki subjek tersebut.

F. Intervensi dan Instrumentasi

1. Konsep Diri

a. Alat ukur

Konsep diri dalam penelitian ini diukur menggunakan skala konsep diri. Bentuknya tertutup yaitu responden menjawab tentang dirinya dan item pertanyaan pada skala konsep diri disertai kemungkinan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dinilainya paling sesuai.

Penyusunan skala dengan menggunakan skala Likert dengan 4 jenjang jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), teknik jawaban ragu-ragu dihilangkan karena subjek yang menjawab ragu-ragu dianggap tidak dapat menentukan sikap mengenai suatu pertanyaan sehingga akan sulit mengukur sikap subjek terhadap pertanyaan tersebut (Azwar, 2009).

Tabel 1

Blue Print (Kisi-Kisi) Skala Konsep Diri

| Aspek | Indikator | Bentuk Pernyataan | Nomor Item | Jumlah Item | Total |
|--------|---|-------------------|---------------|-------------|-------|
| Fisik | 1. Ukuran dan bentuk tubuh | Favorabel | 1,9,17,25,33 | 5 | 10 |
| | 2. Potensi | Unfavorabel | 2,10,18,26,34 | 5 | |
| | 3. Penampilan | | | | |
| | 4. Kesehatan | | | | |
| Psikis | 1. Pikiran | Favorabel | 3,11,19,27,35 | 5 | 10 |
| | 2. Sikap | Unfavorabel | 4,12,20,28,36 | 5 | |
| | 3. Perasaan | | | | |
| Sosial | 1. Hubungan dengan keluarga | Favorabel | 5,13,21,29,37 | 5 | 10 |
| | 2. Hubungan dengan lingkungan | Unfavorabel | 6,14,22,30,38 | 5 | |
| Moral | 1. Nilai dan prinsip individu | Favorabel | 7,15,23,31,39 | 5 | 10 |
| | 2. Kejujuran | Unfavorabel | 8,16,24,32,40 | 5 | |
| | 3. Tanggungjawab | | | | |
| | 4. Kesesuaian perilaku dengan norma di masyarakat | | | | |
| Jumlah | | | | | 40 |

Sumber: data primer 2010

b. Cara pengukuran

Cara pengukuran konsep diri dilakukan dengan cara penelitian lapangan yaitu datang langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Penelitian lapangan dilakukan dengan menyebar skala konsep diri.

2. Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi

a. Alat Ukur

Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi dalam penelitian ini diukur menggunakan skala perilaku. Bentuknya tertutup yaitu responden menjawab tentang dirinya dan item pertanyaan pada skala disertai

kemungkinan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dinilainya paling sesuai (Azwar, 2009).

Tabel 2

Blue Print (Kisi-Kisi) Skala Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi

| Aspek | Indikator | Bentuk Pernyataan | Nomor Item | Jumlah Item | Total |
|--------|--|-------------------|----------------------|-------------|-------|
| Fisik | 1. Kebersihan | Favorabel | 1,7,13,19, | 7 | 14 |
| | 2. Penampilan | | 25,31,37 | | |
| | 3. Pakaian | Unfavorabel | 2,8,14,20, 26,32,38 | 7 | |
| Psikis | 1. Persepsi | Favorabel | 3,9,15,21, | 7 | 13 |
| | 2. Motivasi | | 27,33,39 | | |
| | 3. Emosi | | | | |
| | 4. Pengetahuan | Unfavorabel | 4,10,16,22, 28,34 | 6 | |
| Sosial | 1. Hubungan dengan lingkungan | Favorabel | 5,11,17,23, 29,36,40 | 7 | 13 |
| | 2. Aturan/norma yang ada di lingkungan | | | | |
| | 3. Kebiasaan | Unfavorabel | 6,12,18,24, 30,36 | 6 | |
| Jumlah | | | | | 40 |

Sumber: data primer 2010

b. Cara pengukuran

Cara pengukuran perilaku *hygiene* organ reproduksi dilakukan dengan cara penelitian lapangan yaitu datang langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Penelitian lapangan dilakukan dengan menyebar skala perilaku *hygiene* organ reproduksi.

3. Validitas dan Realibilitas

a. Validitas

Validitas adalah sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2008). Validitas internal instrumen yang berupa tes harus memenuhi *content validity* (validitas isi). Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu

dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang akan diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator (Sugiyono, 2007). Analisis item dilakukan dengan menggunakan rumus statistik korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Rumus *Product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y dua variabel yang dikorelasikan
- $\sum xy$ = hasil kali dari nilai x dan y
- $\sum x^2$ = jumlah dari skor x^2
- $\sum y^2$ = jumlah dari skor y^2

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah adanya suatu kesamaan hasil apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda ataupun waktu yang berbeda (Nursalam, 2008). Untuk mencari reliabilitas antar item yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi yang cukup sempurna yaitu menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Rumus *Cronbach Alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrument
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$$\sigma^2 = \text{varians total}$$

Kriteria Keputusan : jika nilai koefisien reliabilitas Cronbach Alpha 0,6 maka instrumen cukup reliabel (Azwar, 2009).

4. Hasil Uji Coba Skala

Sampel untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan sampel sebanyak 30 siswa kelas X SMAN 1 Sambungmacan Sragen dengan kelas yang berbeda. Penghitungan data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 17.0 *for windows*.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Skala Konsep Diri

Kriteria keputusan uji Validitas skala yaitu jika sig. (2-tailed) < 0.05 maka item valid dan jika sig. (2-tailed) > 0.05 maka item tidak valid (Juliandi, 2007). Hasil uji validitas skala konsep diri menggunakan Korelasi *Product Moment* dapat diketahui bahwa dari 40 item yang diujicobakan, ada 6 item yang dinyatakan gugur. Sedangkan reliabilitas skala yang ditunjukkan dengan koefisien Alpha sebesar 0.902

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi

Kriteria keputusan uji Validitas skala yaitu jika sig. (2-tailed) < 0.05 maka item valid dan jika sig. (2-tailed) > 0.05 maka item tidak valid (Juliandi, 2007). Hasil uji validitas skala perilaku *hygiene* organ reproduksi menggunakan Korelasi *Product Moment* dapat diketahui bahwa dari 40 item yang diujicobakan, ada 6 item yang dinyatakan

gugur. Sedangkan reliabilitas skala yang ditunjukkan dengan koefisien Alpha sebesar 0.896

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu Korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Data dianalisis menggunakan *software* program komputer SPSS 17.0 *for windows*.

Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variable X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP: Nilai koefisien determinan

R: Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

H. Karakteristik Responden

Penelitian hubungan antara konsep diri dengan perilaku *hygiene* organ reproduksi dilakukan di SMA Negeri 1 Sambungmacan Sragen. SMA tersebut merupakan institusi yang berstatus negeri sehingga sistem pembelajaran dan lingkungan belajar siswa cukup baik dan fasilitas didalamnya sudah cukup lengkap. Beberapa fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Sambungmacan Sragen, yaitu: 20 ruang kelas, 2 laboratorium IPA, 2 laboratorium multimedia, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang OSIS dan 1 ruang BP.

SMA Negeri 1 Sambungmacan Sragen terdiri dari tiga tingkatan kelas, yaitu kelas X yang terdiri dari 7 kelas dan belum ada penjurusan (IPA/IPS) sehingga siswa lebih homogen. Sedangkan kelas XI dan XII masing-masing 6 kelas yang terdiri dari 2 kelas IPA dan 4 kelas IPS. Jumlah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sambungmacan Sragen sebanyak 265 yang terdiri dari 155 siswa perempuan dan 110 siswa laki-laki. Responden dalam penelitian ini merupakan siswa perempuan kelas X di SMA Negeri 1 Sambungmacan Sragen yang dipilih secara random yaitu sebanyak 112 siswa. Rentang usia siswa perempuan yang menjadi responden antara 15-17 tahun.

I. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku *hygiene* organ reproduksi pada siswa kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen. Teknik analisis data yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment*, untuk membuktikan hipotesis yang diajukan terbukti ataupun ditolak kebenarannya.

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas. Uji normalitas berfungsi untuk menguji data, apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Syarat normalnya sebuah populasi data adalah jika $P > 0,05$. Hal ini dilakukan karena syarat menggunakan uji Korelasi *Product Moment* adalah data variabel harus berdistribusi normal. uji normalitas data dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan taraf signifikansi (α) 0,05 melalui program SPSS versi 17.0.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh konsep diri nilai sig 0,164. Hal ini berarti data berdistribusi normal (nilai sig $> 0,05$) dan pada perilaku *hygiene* organ reproduksi diperoleh konsep diri nilai sig 0,199. Hal ini berarti data berdistribusi normal (nilai sig $> 0,05$).

2. Uji linearitas

Asumsi linearitas adalah asumsi untuk memastikan apakah data sesuai dengan garis linear atau tidak. Asumsi ini dapat diketahui dengan mencari nilai *linearity* dari uji F linear. Jika nilai Sig. pada *linearity* lebih kecil dari

0,05 ($< 0,05$), berarti hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi adalah linear. Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa nilai Sig. untuk *Linearity* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Konsep Diri dengan Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi.

3. Konsep Diri

Pengumpulan data tentang konsep diri dengan menggunakan skala yang terdiri dari 34 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban skor untuk pernyataan favorabel yaitu: SS (4), S (3), TS (2), STS (1), sedangkan untuk pernyataan unfavorabel yaitu: SS (1), S (2), TS (3), STS (4). Jumlah skor maksimal jika siswa menjawab skor 4 untuk semua pernyataan adalah 136 dan jumlah minimal apabila jika siswa menjawab skor 1 untuk semua pernyataan adalah 34. Penilaian skor jawaban skala konsep diri diperoleh skor tertinggi 121 dan skor terendah 89, dengan rata-rata 106,25.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Konsep Diri Responden

| interval | frekuensi | % |
|----------|-----------|------|
| 89-92 | 10 | 9% |
| 93-96 | 7 | 6% |
| 97-101 | 8 | 7% |
| 102-105 | 19 | 17% |
| 106-109 | 27 | 24% |
| 110-113 | 24 | 21% |
| 114-117 | 11 | 10% |
| 118-121 | 6 | 5% |
| Jumlah | 112 | 100% |

Sumber: data primer 2010

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa konsep diri siswa perempuan kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen tertinggi (24%) pada interval 106-109 sebanyak 27 siswa. Sedangkan prosentase konsep diri terendah (5%) terdapat 6 siswa.

4. Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi

Pengumpulan data tentang perilaku *hygiene* organ reproduksi dengan menggunakan skala yang terdiri dari 34 pernyataan dengan 2 alternatif jawaban skor untuk pernyataan favorabel yaitu: ya (1), tidak (0), sedangkan untuk pernyataan unfavorabel yaitu: ya (0), tidak (1). Jumlah skor maksimal jika siswa menjawab skor 0 untuk semua pernyataan adalah 34 dan jumlah minimal apabila jika siswa menjawab skor 0 untuk semua pernyataan adalah 0. Penilaian skor jawaban skala perilaku *hygiene* organ reproduksi diperoleh skor tertinggi 34 dan skor terendah 19, dengan rata-rata 27,00.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi Responden

| interval | frekuensi | % |
|----------|-----------|------|
| 19-24 | 24 | 21% |
| 25-29 | 58 | 52% |
| 30-34 | 30 | 27% |
| Jumlah | 112 | 100% |

Sumber: data primer 2010

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa perilaku *hygiene* organ reproduksi siswa perempuan kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen tertinggi (52%) pada interval 25-29 sebanyak 58 siswa. Sedangkan prosentase perilaku *hygiene* organ reproduksi terendah (21%) terdapat 24 siswa.

5. Pengujian Hipotesis

Hasil pengolahan data dengan uji korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil pengolahan data
Correlation

| | | Konsep Diri | Perilaku <i>Hygiene</i> Organ Reproduksi |
|---|---------------------|-------------|---|
| Konsep Diri | Pearson Correlation | 1 | .499** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 112 | 112 |
| Perilaku <i>Hygiene</i> Organ Reproduksi | Pearson Correlation | .499** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 112 | 112 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data primer 2010

Dari Tabel diatas dapat diketahui r_{hitung} adalah +0,499 dengan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku *hygiene* organ reprouksi pada siswa kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen dengan kekuatan korelasi sedang.

Selanjutnya untuk menentukan besar kecilnya sumbangan variable X dan Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan berikut:

$$KP = r^2 \times 100\% = (0,499)^2 \times 100\% = 24,9\%$$

Artinya variabel konsep diri memberikan konstribusi terhadap perilaku *hygiene* organ reprouksi sebesar 24,9% dan sisanya 75,1% ditentukan oleh faktor lain diantaranya faktor internal (tingkat pendidikan, tingkat emosional, jenis kelamin) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Pengumpulan data tentang konsep diri diperoleh skor tertinggi 121 dan skor terendah 89, dengan rata-rata 106,25. Konsep diri siswa perempuan kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen tertinggi (24%) pada interval 106-109 sebanyak 27 siswa. Sedangkan prosentase konsep diri terendah (5%) terdapat 6 siswa.

Konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap diri sendiri (Arini, 2006). Konsep diri terdiri dari aspek fisik, psikis, sosial dan moral. Aspek fisik, yaitu bagaimana penilaian individu terhadap segala sesuatu yang terlihat secara fisik yang dimilikinya seperti tubuh, kesehatan, pakaian penampilan. Aspek psikis, meliputi pikiran, perasaan dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri. Aspek sosial, yaitu bagaimana peranan sosial yang diperankan individu mencakup hubungan antara individu dengan keluarga dan individu dengan lingkungan. Aspek moral, merupakan nilai dan prinsip yang memberi arti dan arah dalam kehidupan individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu usia kematangan, penampilan diri, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman-teman sebaya, kreativitas dan cita-cita (Hurlock, 2008).

Pengumpulan data tentang perilaku *hygiene* organ reproduksi diperoleh skor tertinggi 34 dan skor terendah 19, dengan rata-rata 27,00 menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku *hygiene* organ reproduksi siswa perempuan di SMAN 1 Sambungmacan Sragen cukup baik. Perilaku *hygiene* organ reproduksi siswa perempuan kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen tertinggi (52%) pada interval 25-29 sebanyak 58 siswa. Sedangkan prosentase perilaku *hygiene* organ reproduksi terendah (21%) terdapat 24 siswa.

Perilaku *hygiene* organ reproduksi adalah usaha untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan dengan memelihara kebersihan alat reproduksi. Menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan. Hal ini juga berlaku bagi kesehatan organ-organ seksual, termasuk vagina (Kissanti, 2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *hygiene* organ reproduksi, antara lain: faktor internal (tingkat pendidikan, tingkat emosional, konsep diri, jenis kelamin) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat). Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung dan tidak langsung dalam membentuk perilaku *hygiene* organ reproduksi.

Hasil pengolahan data dengan uji korelasi *product moment* menggunakan bantuan SPSS 17.0 diperoleh hasil bahwa nilai P lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha ($0,000 < 0,05$), sesuai dengan hipotesis yang ungkapkan yaitu ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku *hygiene* organ reproduksi pada siswa kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif (r_{hitung} adalah +0,499) antara konsep diri dengan perilaku *hygiene* organ reproduksi pada siswa kelas

X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen, yang artinya setiap peningkatan konsep diri akan disertai peningkatan perilaku *hygiene* organ reproduksi siswa dengan kekuatan korelasi sedang. Variabel konsep diri memberikan kontribusi terhadap perilaku *hygiene* organ reproduksi sebesar 24,9% dan sisanya 75,1% ditentukan oleh faktor lain diantaranya faktor internal (tingkat pendidikan, tingkat emosional, jenis kelamin) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat).

Konsep diri menimbulkan perilaku yang membuat orang lain dapat menerima remaja tersebut. Perilaku yang paling umum yaitu perilaku seksual yang mendorong remaja untuk selalu menjaga kebersihan organ reproduksi (Hurlock, 2008). Perilaku *hygiene* organ reproduksi yang ditampilkan remaja akan mengalami perubahan menyesuaikan dengan perubahan fisik yang terjadi pada dirinya (Wiknjosastro, 2005). Menurut Stuart dan Sudeen yang dikutip oleh Salbiah (2008) konsep diri yang baik/sehat akan memiliki keseimbangan dalam kehidupan termasuk dalam perilaku menjaga kesehatan reproduksi. Perilaku *hygiene* organ reproduksi banyak dipengaruhi oleh pandangan dan karakteristik individu. Apabila individu memandang dirinya sebagai orang yang mampu menjaga kesehatan reproduksinya maka individu itu akan menunjukkan perilaku *hygiene* organ reproduksi agar terhindar dari infeksi dan penyakit yang ada dalam organ tersebut.

Pemikiran bahwa keyakinan, perasaan, penilaian-penilaian mengenai diri mempengaruhi perilaku adalah sebuah prinsip penting. Manusia memiliki konsep diri dan memiliki mekanisme untuk berinteraksi dengan dirinya.

Mekanisme ini digunakan untuk menuntun perilaku dan sikap. Misalnya seseorang merasa yakin mampu menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksinya maka akan sangat mungkin orang tersebut berhasil menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksinya. Bahkan sangat mungkin menjaga kesehatan dirinya. Proses ini disebut sebagai prediksi pemenuhan diri (*self-fulfilling prophecy*) atau pengharapan akan diri yang menyebabkan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu sehingga harapannya terwujud (West dan Turner, 2008).

Ada beberapa penelitian tentang hubungan antara konsep diri dengan perilaku, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Irmawati mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2009 dalam skripsi dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Melayani Pada Perawat Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah ”Roemani” Semarang”. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* diperoleh nilai r sebesar 0,510 dengan $p < 0,01$ yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan perilaku melayani. Hal ini berarti variabel konsep diri dapat dijadikan sebagai prediktor (variabel bebas) untuk memprediksikan atau mengukur perilaku melayani. Dengan demikian, semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi perilaku melayani dan sebaliknya.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Teguh Kurniawan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2009 dalam skripsi dengan judul “Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dan Konsep

Diri Dengan Intensi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja”. Berdasarkan analisis diperoleh nilai $R=0,618$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara interaksi teman sebaya dan konsep diri dengan intensi perilaku seks pranikah. Hasil analisis korelasi $r_{par-x1y} = 0,247$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$), berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi teman sebaya dengan intensi perilaku seks pranikah. Korelasi $r_{par-x2y} = -0,414$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan intensi perilaku seks pranikah. Artinya variabel interaksi teman sebaya dan konsep diri dapat memprediksi variabel intensi perilaku seks pranikah.

B. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *hygiene* organ reproduksi , antara lain: faktor internal (tingkat pendidikan, tingkat emosional, konsep diri, jenis kelamin) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat), akan tetapi dalam penelitian ini hanya membahas tentang konsep diri.
2. Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dan hanya berlaku pada siswa kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen karena tingkat kedisiplinan pada peraturan di setiap sekolah berbeda sehingga konsep diri dan perilaku *hygiene* organ reproduksi siswa di setiap sekolah berbeda.

Keterbatasan variabel ini memungkinkan untuk peneliti lainnya dapat melakukan penelitian yang lebih kompleks dan lingkup yang lebih luas.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku *Hygiene* Organ Reproduksi pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen”, diperoleh nilai r_{hitung} adalah +0,499 dengan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan positif antara konsep diri dengan perilaku *hygiene* organ reproduksi pada siswa kelas X di SMAN 1 Sambungmacan Sragen, artinya setiap peningkatan konsep diri akan disertai semakin baiknya perilaku *hygiene* organ reproduksi siswa.

B. Saran

1. Untuk Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan perilaku *hygiene* organ reproduksi dengan cara selalu berusaha menjaga dan merawat kebersihan organ reproduksinya.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku *hygiene* organ reproduksi selain konsep diri misalnya tingkat pendidikan, tingkat emosional, jenis kelamin dan lingkungan sehingga mendapat hasil penelitian yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, A. 2006. *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta : Kanisius. Hal:17-19
- Arya. 2010. *Peranan Konsep Diri Dalam Menentukan Perilaku*.
www.ilmupsikologi.wordpress.com diunduh tanggal 24 Februari 2010
- Azwar, S. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal:87-104
- Hidayat. 2009. *Konsep Personal Hygiene*. www.hidayat2.wordpress.com diunduh tanggal 24 Februari 2010
- Hurlock, E. 2008. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga. Hal:232-237
- Irmawati. 2009. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Melayani Pada Perawat Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah "Roemani" Semarang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak diterbitkan
- Juliandi, A. 2007. *Teknik Pengujian Validitas dan Reliabilitas*.
www.azuarjuliandi.com Diunduh pada tanggal 19 Mei 2010
- Kissanti, A. 2008. *Buku Pintar Wanita Kesehatan dan Kecantikan*. Araska Printika

- Kurniawan, T. 2009. Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Intensi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak diterbitkan
- Machfoedz, I. 2008. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan Edisi ke-2*. Yogyakarta : Fitramaya. Hal:38-40
- Mayasari, W C. 2008. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa SMA Negeri Kesamben Blitar. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang. Tidak diterbitkan
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 133-142
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 2: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Pratiwi, R A. 2009. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tidak diterbitkan
- Purwanto, H. 2009. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Rakhmat, J. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya. Hal:99-107

- Rini, J. 2002. *Konsep Diri*. www.e-psikologi.com diunduh tanggal 7 Februari 2010
- Salbiah. 2008. *Konsep Diri*. www.duniapsikologi.dagdigdug.com diunduh tanggal 16 Januari 2010
- Sandhaningrum, F D. 2009. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Penyandang Cacat Tubuh Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tidak diterbitkan
- Satmoko. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian Hubungan kemanusiaan*. Semarang : IKIP Press
- Sloane, E. 2003. *Anatomi dan Fisiologi Untuk Pemula*. Jakarta : EGC. Hal 353-358
- Sobur, A. 2009. *Psikologi Umum Dalam Lintasan sejarah*. Bandung : Pustaka Setia. Hal:504-507
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta. Hal:349-353
- Sugono, D. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa
- Syah, M. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. Hal:227

- Taufiqurahman, M A. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta : UNS Press
- Tuhumena, H. 2006. *Upaya Membentuk Konsep Diri yang Positif dalam Rangka Menurunkan kecenderungan Berperilaku Agresif pada Remaja, Jurnal Psikologi Vol.1, Nomor 1, Maret 2006*. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran
- West, R. turner, R. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika
- Wigati, D N. 2009. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Hygiene Alat Reproduksi pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen*. TA. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tidak diterbitkan
- Wiknjosastro, H. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBPSP